



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 443-448  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Optimalisasi Produksi dan Kualitas Rengginang di Setro, Kecamatan Menganti melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM)**

**Mohammad Wasil<sup>1</sup>✉, Hendry Cahyono<sup>2</sup>, Wenny Restikasari<sup>3</sup>, Aprillia Nilasari<sup>4</sup>, Tony Seno Aji<sup>5</sup>, Lucky Rachmawati<sup>6</sup>**

Email: mohammadwasil@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Produksi dan kualitas rengginang di Desa Setro, Kecamatan Menganti, menghadapi berbagai tantangan, termasuk teknik produksi tradisional yang tidak efisien dan kualitas produk yang tidak konsisten. Untuk mengatasi masalah ini, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan produksi dan kualitas rengginang. Program ini melibatkan pelatihan teknik produksi modern, penerapan standar kualitas, serta manajemen usaha yang lebih baik. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi produksi, kualitas produk, dan kepuasan konsumen. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan pendapatan para produsen lokal dan memperkuat ekonomi desa. Dengan demikian, PKM ini membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan akademisi dapat memberikan dampak positif bagi industri lokal.

**Kata Kunci:** *Optimalisasi produksi, Kualitas rengginang, Program Kemitraan Masyarakat, Menganti.*

### **Abstract**

The production and quality of rengginang in Setro Village, Menganti District, face various challenges, including inefficient traditional production techniques and inconsistent product quality. To address these issues, the Community Partnership Program (PKM) was implemented with the aim of enhancing the production and quality of rengginang. This program involves training in modern production techniques, the implementation of quality standards, and improved business management. The results of this program show significant improvements in production efficiency, product quality, and customer satisfaction. Additionally, the program successfully increased the income of local producers and strengthened the village economy. Thus, this PKM demonstrates that collaboration between the community and academics can positively impact the local industry.

**Keywords:** *Production optimization, rengginang quality, Community Partnership Program, Menganti.*

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Vinatra S., 2023). Salah satu produk UMKM yang memiliki potensi besar namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut adalah rengginang, makanan ringan tradisional yang terbuat dari beras ketan dan populer di berbagai daerah di Indonesia.

Desa Setro, yang terletak di Kecamatan Menganti, merupakan salah satu sentra produksi rengginang di Kabupaten Gresik. Usaha rengginang di Setro sebagian besar dikelola oleh keluarga dan menggunakan metode produksi tradisional. Meskipun memiliki kualitas rasa yang khas dan digemari oleh konsumen, produk rengginang dari Setro masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat peningkatan kapasitas dan kualitas produksinya.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh para produsen rengginang di Setro meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi produksi yang lebih efisien, rendahnya pemahaman tentang standar kualitas produk, serta kurangnya keterampilan dalam manajemen usaha dan pemasaran. Selain itu, proses produksi yang masih manual menyebabkan rendahnya kapasitas produksi dan inkonsistensi kualitas produk.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan masyarakat setempat (Hidayat, K., & Yaskun, M., 2019). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) hadir sebagai solusi strategis untuk membantu para pelaku usaha rengginang di Setro dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi mereka. Melalui program ini, diharapkan dapat dilakukan transfer teknologi, pelatihan manajemen usaha, serta peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran.

Dalam pelaksanaan PKM ini, berbagai kegiatan direncanakan untuk memberikan manfaat langsung kepada para produsen rengginang di Setro. Pelatihan tentang penggunaan peralatan produksi yang lebih modern dan efisien akan diberikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi tanpa mengorbankan kualitas produk. Selain itu, edukasi mengenai standar kualitas dan keamanan pangan akan diselenggarakan, agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan pasar yang semakin ketat.

Tidak hanya fokus pada aspek produksi, program ini juga akan memberikan pelatihan dalam bidang manajemen usaha dan pemasaran. Dengan demikian, para pelaku usaha rengginang diharapkan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik, meningkatkan daya saing produk, serta memperluas jangkauan pasar. Pemasaran produk yang efektif, baik melalui kanal tradisional maupun digital, akan diajarkan untuk membantu para produsen mencapai konsumen yang lebih luas.

Dengan adanya PKM ini, para produsen rengginang di Setro diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal maupun nasional. Peningkatan kapasitas dan kualitas produksi rengginang tidak hanya akan berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat Setro, tetapi juga akan turut melestarikan warisan kuliner tradisional Indonesia. Kesuksesan program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional semakin signifikan.

## METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini diuraikan dibawah ini: a) Pelatihan tentang penggunaan peralatan produksi yang lebih modern dan efisien akan diberikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi tanpa mengorbankan kualitas produk. Selain itu, b) edukasi mengenai standar kualitas dan keamanan pangan akan diselenggarakan, agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan pasar yang semakin ketat. Dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1: Metode pengabdian masyarakat

No	Bidang	Permasalahan Prioritas	Solusi
1	Bidang Produksi	Proses pengeringan rengginang yang masih menggunakan cara manual.	Menggunakan mesin pengering untuk mempercepat proses pengeringan dengan hasil lebih banyak. <b>Berupa 1 TTG/alat pengering rengginang</b>
		Jumlah produksi relative kecil sekitar 5 kg.	Menggunakan alat yang dapat meningkatkan produksi hingga 15/jam. <b>Berupa TTG/alat pengering rengginag</b>
2	Bidang Pemasaran	Kemasan masih menggunakan plastik tipis dan di press dengan impulse sealer, dan label belum ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plastik yang tipis menyebabkan seringkali kemasan bocor, sehingga menyebabkan produk melemem. <b>Menyediakan alat untuk kemasan atau gretra hand/alat press plastik.</b></li> <li>- Label produksi tidak ada. <b>Mendesaint label produksi yang menarik dan ramah lingkungan.</b></li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini melibatkan beberapa tahap utama yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas dan kualitas produksi usaha rengginang di Setro, Kecamatan Menganti. Tahap pertama adalah survey dan analisis kebutuhan yang dilakukan pada minggu pertama. Dalam tahap ini, kami melakukan survey untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha rengginang di Setro. Data yang dikumpulkan meliputi kapasitas produksi, kualitas produk, teknik produksi yang digunakan, dan kendala yang dihadapi. Hasilnya, ditemukan beberapa permasalahan utama seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik pengeringan yang efisien, keterbatasan alat produksi, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen kualitas.

### Bidang Produksi

Tahap kedua adalah instalasi mesin oven pengering rengginang. Mesin oven pengering ini diinstalasi di lokasi strategis yang mudah diakses oleh owner rengginang di Setro. Setelah instalasi, dilakukan uji coba untuk memastikan mesin berfungsi dengan baik. Para pengusaha diberikan pelatihan tentang cara penggunaan mesin oven pengering tersebut, termasuk pengaturan suhu dan waktu yang tepat untuk mencapai hasil pengeringan yang optimal.



Gambar 1. Pelatihan tentang cara penggunaan mesin oven pengering

Sebelum menggunakan alat oven ini, kapasitas produksi rengginang awal hanya mencapai 35 kg per minggu dengan kualitas yang sering kali tidak konsisten. Namun, setelah menggunakan mesin oven pengering modern ini, kapasitas produksinya meningkat signifikan menjadi 45 kg per minggu. Selain itu, kualitas rengginang yang dihasilkan menjadi lebih merata dan stabil, dengan tingkat kekeringan yang optimal dan tekstur yang lebih baik, sehingga mendapatkan umpan balik positif dari konsumen. Waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan rengginang berkurang hingga 30%, dari sebelumnya 12 jam menjadi hanya 8 jam. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga mengurangi biaya operasional.

Dengan pendampingan pemasaran yang diberikan, para pengusaha berhasil memperluas jangkauan pemasaran mereka, baik secara lokal maupun melalui platform digital. Penjualan produk rengginang meningkat hingga 40% dalam tiga bulan setelah program selesai. Para pengusaha rengginang di Setro kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka. Mereka mampu menerapkan teknik-teknik baru yang diajarkan selama program berlangsung.

### Bidang Pemasaran

Tahap ketiga adalah penyediaan plastik kemasan yang lebih tebal dan tidak mudah melempem. Plastik kemasan yang berkualitas ini membantu dalam menjaga kerenyahan rengginang lebih lama, sehingga meningkatkan daya simpan dan daya tarik produk di mata konsumen. Plastik yang lebih tebal juga memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap produk selama penyimpanan dan distribusi, mengurangi risiko kerusakan.



Gambar 2. Penyediaan plastik kemasan lebih hegonomis

Tahap keempat adalah mendesain label produksi yang menarik dan ramah lingkungan. Desain label yang baru ini tidak hanya mempercantik tampilan produk tetapi juga menggunakan bahan yang ramah lingkungan, sesuai dengan tren konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Label yang menarik dapat meningkatkan daya tarik visual produk di rak-rak toko, sementara bahan yang ramah lingkungan menambah nilai tambah dari sisi keberlanjutan.



Gambar 3: Desain Label Rengginang



Gambar 4: Pelebelan Kemasan Rengginang

Secara keseluruhan, implementasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Setro telah berhasil mengubah wajah industri rengginang lokal. Pelatihan yang komprehensif dan pendampingan yang berkelanjutan memberikan kepercayaan diri kepada para pengusaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka (BMC Public Health, 2023). Dengan dukungan teknologi dan pengetahuan yang lebih baik, masa depan industri rengginang di Setro terlihat cerah dan menjanjikan.

Keberhasilan program ini tidak hanya dirasakan oleh para pengusaha rengginang, tetapi juga oleh masyarakat Desa Setro secara keseluruhan. Peningkatan produksi dan kualitas

rengginang telah membuka peluang kerja baru bagi warga desa, terutama dalam bidang produksi, pengemasan, dan distribusi. Hal ini berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Progress in Community Health Partnerships, 2023).

Lebih lanjut, dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam bidang pemasaran digital, para pengusaha rengginang kini mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Mereka memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk mempromosikan produk mereka, yang tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga memperkenalkan rengginang Setro ke konsumen di luar daerah. Peningkatan visibilitas ini telah menarik perhatian berbagai pihak, termasuk potensial investor dan mitra bisnis, yang tertarik untuk bekerja sama dalam mengembangkan bisnis rengginang lebih lanjut (Health Research Policy and Systems, 2023).

Selain itu, Program Kemitraan Masyarakat juga mendorong para pengusaha untuk mengembangkan produk rengginang yang lebih variatif dan inovatif. Dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang berkualitas tinggi dan teknik produksi yang lebih canggih, mereka berhasil menciptakan variasi rengginang dengan rasa dan tekstur yang berbeda, yang memenuhi selera konsumen yang beragam. Produk inovatif ini tidak hanya memperkaya pilihan bagi konsumen tetapi juga meningkatkan daya saing rengginang Setro di pasar (Sustainability, 2023).

Program ini juga telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Para pengusaha didorong untuk menerapkan proses produksi yang efisien dan minim limbah, serta menggunakan bahan baku yang diperoleh secara bertanggung jawab. Kesadaran ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga membangun citra positif rengginang Setro sebagai produk yang peduli terhadap kelestarian lingkungan (BMC Public Health, 2023).

Secara keseluruhan, Program Kemitraan Masyarakat di Desa Setro telah membawa perubahan yang signifikan dan berkelanjutan bagi industri rengginang lokal. Dengan adanya teknologi modern, pelatihan berkelanjutan, dan pemasaran yang efektif, para pengusaha rengginang Setro kini memiliki fondasi yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang. Keberhasilan program ini juga menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan potensi lokal mereka melalui kolaborasi yang serupa (MDPI, 2023).

## SIMPULAN

Kesimpulan, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi usaha rengginang di Setro, Kecamatan Menganti. Melalui pelatihan teknis, penyuluhan manajemen, dan pendampingan pemasaran, para pengusaha rengginang kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola produksi dan pemasaran produk mereka. Diharapkan hasil dari program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Setro dan dapat dijadikan model bagi pengembangan usaha kecil lainnya di Indonesia.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

BMC Public Health. "The impacts of collaboration between local health care and non-health care organizations and factors shaping how they work: a systematic review of reviews." BMC Public Health, 2023. Available at: BMC Public Health.

Copyright author

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08.

Progress in Community Health Partnerships. "Research, Education, and Action." Hopkins Press, 2023. Available at: [Progress in Community Health Partnerships](#).

Health Research Policy and Systems. "The power of partnerships: state public health department multisector collaborations in major chronic disease programme areas in the United States." Health Research Policy and Systems, 2023. Available at: Health Research Policy and Systems.

Sustainability. "University-Community Partnerships: A Local Planning Co-Production Study on Calabarzon, Philippines." MDPI, 2023. Available at: [MDPI](#).

Hidayat, K., & Yaskun, M. (2019). Pkm Umkm Rengginang. e-Prosiding SNasTekS, 1(1), 321-328.